



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

# LAPORAN KINERJA TAHUN 2018

## BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH

Jalan Sultan Iskandar Muda Blang Bintang  
Lr. Tgk Dilangga No. 9, Desa Bada, Kec. Ingin Jaya  
Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh  
Telp. (0651) 8070189) - Fax. (0651) 8070289  
Website : [www.lokaaceh.litbang.kemkes.go.id](http://www.lokaaceh.litbang.kemkes.go.id)



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2018

## **BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH**

Jalan Sultan Iskandar Muda Blang Bintang  
Lr. Tgk Dilangga No. 9, Desa Bada, Kec. Ingin Jaya  
Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh  
Telp. (0651) 8070189) - Fax. (0651) 8070289  
Website : [www.lokaaceh.litbang.kemkes.go.id](http://www.lokaaceh.litbang.kemkes.go.id)

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja untuk tahun anggaran 2018.

Sistem Akuntabilitas Kinerja sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dibangun dan dikembangkan dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan dan program/kegiatan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, termasuk Kementerian Kesehatan, dimana Balai Litbang Kesehatan Aceh melakukan kegiatan penelitian dan kegiatan rutin manajemen perkantoran serta kegiatan – kegiatan lain di luar dua kegiatan tersebut selama tahun anggaran 2018.

Laporan Kinerja ini menjabarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2018 di Balai Litbang Kesehatan Aceh, dimana nantinya kegiatan yang telah dilaksanakan akan memberikan gambaran dari target yang akan dicapai dan upaya terobosan yang dilakukan untuk mencapai target tersebut serta upaya yang diciptakan untuk meminimalkan masalah yang terjadi, begitu pula kendala yang muncul tetap dapat diatasi dengan proses dan keinginan yang kuat untuk belajar dari pimpinan dan seluruh staf di Balai Litbang Kesehatan Aceh.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja ini masih banyak terdapat kekurangan di setiap bagiannya, oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak nantinya akan menjadi kunci dari proses penyempurnaan Laporan Kinerja untuk Balai Litbang Kesehatan Aceh di tahun – tahun mendatang.



Aceh Besar, Januari 2019

Kepala

Dr. Fahmi Tenwansyah, S.Kp. MPH

NIP. 196609051989021001

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Litbang Kesehatan Aceh telah berupaya untuk secara bertahap dapat melaksanakan visi, misi, tugas dan fungsinya sebagai unit Penelitian dan Pengembangan Biomedis dengan serangkaian kebijakan dan kegiatan yang telah disusun. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugas, Balai Litbang Kesehatan Aceh pada setiap tahunnya menyusun Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh tersebut merujuk pada Rencana Aksi Tahun 2015-2019 dan Penetapan Kinerja tahun 2018 serta mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis, Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015 – 2019, sasaran *outcome* hasil program dan kegiatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan adalah meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan. Untuk sasaran *output* Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan, dengan indikator kinerja utamanya adalah :

1. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik dan internasional
2. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi dasar Kesehatan

Secara keseluruhan pelaksanaan program dan kinerja di Balai Litbang Kesehatan Aceh telah mengarah pada perbaikan dan sudah sesuai dengan target indikator kinerja.

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Ringkasan Eksekutif</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iii
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Gambar</b> .....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Isu Strategis Organisasi.....	3
D. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	4
E. Sistematika.....	9

### **BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

A. Perencanaan Kinerja.....	10
B. Perjanjian Kinerja.....	12

### **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

A. Analisis Capaian Kinerja .....	14
B. Sandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2017 dan 2018.....	21
C. Realisasi Anggaran.....	24
D. Perbandingan Capaian Kinerja dan Anggaran Antar Satker Tahun Tahun 2018 .....	26
E. Sumber Daya Manusia.....	28
F. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	32
G. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan .....	34
H. Inovasi/Terobosan .....	35
I. Kinerja Lainnya.....	36

## **BAB IV PENUTUP**

A. Penutup.....	39
B. Lampiran.....	41

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL II.1.</b> Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2015-2019.....	11
<b>TABEL II.2.</b> Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 .....	12
<b>TABEL II.3.</b> Penetapan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018.....	13
<b>TABEL III.1.</b> Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 .....	15
<b>TABEL III.2.</b> Capaian Kinerja Indikator Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan Tahun 2018.....	16
<b>TABEL III.3.</b> Capaian Hasil Penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 .....	16
<b>TABEL III.4.</b> Capaian Kinerja Indikator Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan/atau Elektronik Nasional dan Internasional Tahun 2018 .....	18
<b>TABEL III.5.</b> Publikasi Ilmiah yang Dimuat pada Media Cetak dan Elektronik Tahun 2018 .....	19
<b>TABEL III.6.</b> Sandingan Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2017 dan Tahun 2018.....	23
<b>TABEL III.7.</b> Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Papua Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2018 .....	24
<b>TABEL III.8.</b> Sandingan Presentase Capaian Kinerja dan Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh per Kegiatan Berdasarkan Output RKA-KL tahun 2018.....	25
<b>TABEL III.9.</b> Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2017 dengan Tahun 2018.....	26
<b>TABEL III.10.</b> Perbandingan Capaian Kinerja dan Anggaran Antar Satker Tahun 2018.....	27
<b>TABEL III.11.</b> Jabatan Struktural Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	28
<b>TABEL III.12.</b> Daftar Pejabat Fungsional Peneliti dan Litkayasa Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	28

<b>TABEL III.13.</b> Daftar Pejabat Fungsional Umum/ Jabatan Pelaksana Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	29
<b>TABEL III.14.</b> Perbandingan Target dan Realisasi Volume Output Kegiatan dan Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 .....	32

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR I.1.</b> Struktur Organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017.....	8
<b>GAMBAR III.1.</b> Pengambilan sampel, pemeriksaan sampel pada Penelitian Gambaran Penderita TB Paru di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar .....	17
<b>GAMBAR III.2.</b> Alur kerja Akses Hasil Penelitian (E-AHsiP) Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	35
<b>GAMBAR III.3.</b> Papan Monitoring dan Evaluasi Publikasi Artikel Ilmiah Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	36
<b>GAMBAR III.4.</b> Infografis Filariasis di Aceh Jaya dan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan.....	38

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan suatu bentuk kewajiban bagi semua instansi pemerintah sebagai bentuk tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan dalam mengelola sumber daya dan kebijakan berdasarkan rencana strategis. Komitmen menyelenggarakan Akuntabilitas Kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis, yang akan menuntun seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Laporan Kinerja (LKj) tahun 2018 ini sebagai bentuk pertanggungjawaban Balai Litbang Kesehatan Aceh atas pencapaian target kinerja tahun 2018.

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan keinginan nyata pemerintah untuk melaksanakan Pemerintahan yang Baik (*good governance*) dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara.

Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai salah satu satker di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang mempunyai kewajiban untuk menyusun dan membuat Laporan Kinerja.

Sejalan dengan agenda pemerintah untuk mensukseskan penyelenggaraan reformasi birokrasi, maka Balai Litbang Kesehatan Aceh terus berupaya meningkatkan kinerja dalam pemenuhan target dan sasaran yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, walaupun masih terdapat banyak kekurangan di setiap bagiannya. Peningkatan kualitas kinerja tersebut juga diwujudkan dengan

mempertanggungjawabkan seluruh pelaksana kegiatan secara transparan dan tentunya dengan memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas.

Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh merupakan pertanggungjawaban atas target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian kinerja 2018 dalam rangka pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014. Isi yang dilaporkan dalam dokumen Laporan Kinerja ini memuat tentang keberhasilan dan kegagalan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun anggaran 2018.

Pengukuran Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dilakukan dengan membandingkan target dan progres capaian kinerja dan anggaran secara berkala (bulanan, triwulanan dan tahunan). Instrumen yang digunakan meliputi pengisian e-monev DJA, e-monev Bappenas dan matriks bantu untuk mendapatkan data dan informasi yang akan dimanfaatkan sebagai bahan dalam penyusunan Laporan Kinerja.

## **B. Tujuan**

Laporan Kinerja dimaksudkan sebagai gambaran capaian kinerja di Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018. Format Laporan Kinerja telah mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Akuntabilitas Kinerja.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja adalah:

1. Sebagai laporan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran tahun 2018.
2. Sebagai evaluasi kegiatan yang dibiayai oleh DIPA tahun 2018.
3. Sebagai bahan masukan penyusunan rencana program dan kegiatan tahun mendatang.

Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 diharapkan dapat menjadi rujukan informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh secara berkelanjutan

### **C. Isu Strategis Organisasi**

Sebagai salah satu satuan kerja di Badan Litbang Kesehatan, Balai Litbang Kesehatan Aceh memiliki tugas, fungsi serta peran yang strategis bagi pembangunan kesehatan. Penelitian dan pengembangan kesehatan yang dilaksanakan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh diarahkan pada riset yang menyediakan informasi untuk mendukung berbagai program kesehatan.

Pengimplementasian peran Badan Litbang Kesehatan dan Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai institusi pelaksana penelitian dan pengembangan kesehatan dilakukan melalui strategi berikut:

1. Memperluas kerja sama penelitian dalam lingkup nasional dan internasional
2. Melibatkan Kementerian/Lembaga lain, perguruan tinggi dan pemerintah daerah dengan perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan dan percepatan proses alih teknologi.
3. Menguatkan jejaring penelitian dan jejaring laboratorium dalam mendukung upaya penelitian dan sistem pelayanan kesehatan nasional.
4. Aktif membangun aliansi mitra strategis dengan Kementerian/Lembaga Non Kementerian, Pemda, dunia usaha dan akademisi.
5. Meningkatkan diseminasi dan advokasi pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan untuk kebutuhan program dan kebijakan kesehatan.
6. Melaksanakan penelitian dan pengembangan mengacu pada Kebijakan Kementerian Kesehatan dan Rencana Kebijakan Prioritas Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2015-2019.
7. Pengembangan sarana, prasarana, sumber daya dan regulasi dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

Upaya Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam menjalankan tugas dan fungsinya terlihat dari pelaksanaan penelitian tentang Tuberkulosis pada tahun 2018 yang menjadi isu strategis organisasi Balai Litbang kesehatan Aceh saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui gambaran penderita Tuberkulosis di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar yang merupakan daerah dengan penderita Tuberkulosis tertinggi di Provinsi Aceh. Selain itu, isu strategis organisasi pada Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah persiapan pembangunan zona integritas Balai Litbang Kesehatan Aceh menuju satuan kerja yang menjadi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) demi mewujudkan peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah.

#### **D. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi**

Visi dan Misi Kementerian Kesehatan 2015-2019 mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia yaitu *"Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"*. Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 7 misi pembangunan yaitu:

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional,serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Kementerian Kesehatan mempunyai peran dan kontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Sembilan

agenda prioritas (Nawa Cita) yang ingin diwujudkan pada Kabinet Kerja, yakni:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga Negara.
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
6. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh ke-Bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Terdapat dua tujuan Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019, yaitu: 1) meningkatnya status kesehatan masyarakat dan; 2) meningkatnya daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap resiko sosial dan finansial di bidang kesehatan.

Sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Kesehatan 2015-2019, pelaksanaan Visi dan Misi Badan Litbang Kesehatan sebagai unit eselon I mengacu kepada visi dan misi Presiden Republik Indonesia. Sebagai upaya mendukung 7 misi pembangunan dan Nawa Cita, Badan Litbang Kesehatan memiliki peran penting dalam penyediaan data kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan, sehingga hasil penelitian dan pengembangan yang berkualitas diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembangunan kesehatan. Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan memiliki sasaran program yaitu meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan. Dalam mencapai sasaran hasil program, maka Badan Litbangkes memiliki 7 kegiatan yaitu:

1. Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan;
2. Penelitian dan Pengembangan Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik;

3. Penelitian dan Pengembangan Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat;
4. Penelitian dan Pengembangan Humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
5. Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional;
6. Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reseroir Penyakit; serta
7. Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Teknis Lainnya pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

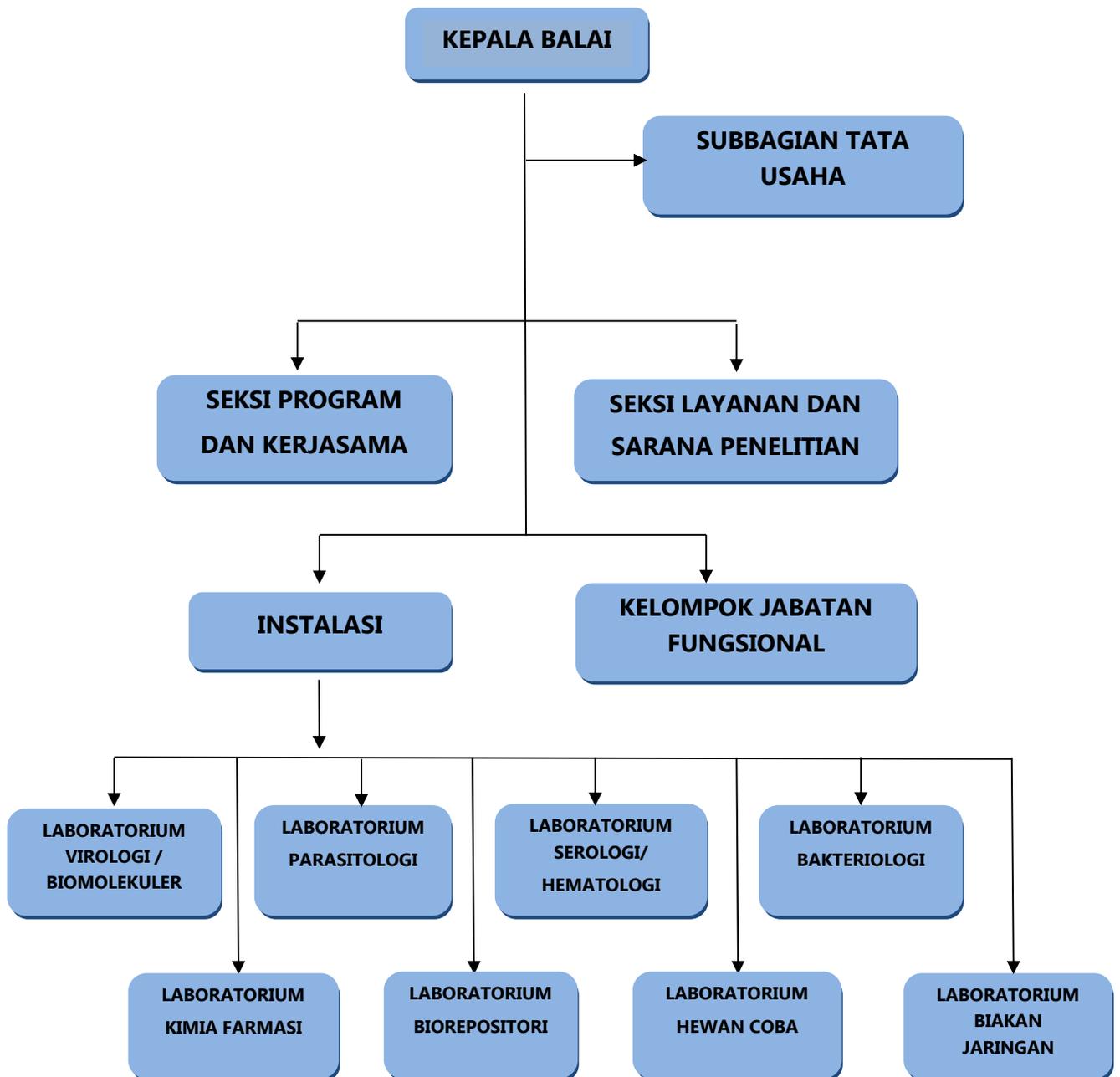
Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah satuan kerja dibawah naungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang sebelumnya bernama Loka Litbang Biomedis Aceh. Namun, seiring berjalannya waktu Loka Litbang Biomedis Aceh naik kelas menjadi Balai Litbang Kesehatan Aceh berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dan mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan. Berdasarkan Pasal 44 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 Balai Litbang Kesehatan Aceh menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan;
- b. Pelaksanaan penelitian dan kajian di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
- c. Pelaksanaan pengembangan metode, model, dan teknologi di bidang kesehatan dan keunggulan tertentu;
- d. Pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan;
- e. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan berbasis pelayanan;
- f. Pelaksanaan diseminasi, publikasi, dan advokasi hasil- hasil penelitian dan pengembangan kesehatan;
- g. Pelaksanaan kerja sama dan jaringan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis penelitian dan pengembangan kesehatan;
- i. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- j. Pelaksanaan ketatausahaan Balai.

Susunan organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh terdiri atas :

1. Kepala
2. Subbagian Tata Usaha
3. Seksi Program dan Kerjasama
4. Seksi Layanan dan Sarana Penelitian
5. Kelompok Jabatan Fungsional

Susunan organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar I.1. Struktur Organisasi Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017**

## **E. Sistematika**

Sistematika penulisan Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah sebagai berikut:

### **BAB I**

Pendahuluan berisikan penjelasan tentang latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi serta sistematika penulisan

### **BAB II**

Perencanaan dan perjanjian kinerja, menjelaskan tentang tujuan, sasaran dan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja (dokumen Perjanjian Kinerja ) Balai Litbang Kesehatan Aceh

### **BAB III**

Akuntabilitas kinerja memuat informasi mengenai pengukuran kinerja, evaluasi kinerja dan analisis akuntabilitas, termasuk menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut serta kinerja lainnya yang tidak masuk kedalam perjanjian kinerja.

### **BAB IV**

Penutup, mengemukakan secara umum tentang keberhasilan dan kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh serta strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan di tahun mendatang.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Perencanaan Kinerja**

Perencanaan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh bertujuan sebagai acuan penetapan target dan kebutuhan dana yang akan dituangkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh.

Sasaran output yang ingin dicapai Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan.

Upaya untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan harus mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perlu ditetapkan berbagai kebijakan dan program yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya, baik yang terkait dengan sumber daya manusia, dana, fasilitas, maupun metode dan cara pengelolaannya.

Pelaksanaan kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 dalam rangka mendukung peningkatan kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan. Langkah pertama yang ditempuh untuk mencapai target yang tercantum di dalam renstra, Balai Litbang Kesehatan Aceh telah menyusun suatu Rencana Aksi (RAK) 2015-2019. Di dalam Rencana Aksi tersebut dijabarkan tentang perencanaan kinerja sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 sebagai berikut:

**TABEL II.1.****Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Litbang Kesehatan Aceh  
Tahun 2015-2019**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar kesehatan	1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar	1	2	1	1	4
2	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan/ elektronik; a. Nasional	2	3	3	3	3

Pada Indikator Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh untuk Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan pada Tahun 2019 semula 4 Penelitian menjadi 2 penelitian hal ini dikarenakan adanya pemotongan alokasi anggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 dapat dilihat pada tabel II.2.

**Tabel II.2.****Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018**

<b>Sasaran Program/Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target 2018</b>
Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2
	2. Jumlah Publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3

**B. Perjanjian Kinerja**

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Dokumen ini merupakan kesepakatan antara Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai pihak penerima amanah/ tanggung jawab/ kinerja dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan sebagai pihak pemberi amanah. Perjanjian kinerja disusun dengan mempertimbangkan Renstra Kementerian Kesehatan RI 2015-2019, Rencana Aksi 2015-2019 dan RKA-KL 2018 sehingga terjadi sinkronisasi. Dengan demikian upaya pencapaian kinerja kegiatan dapat dilaksanakan secara terintegrasi. Sebagai penjabaran atas sasaran kegiatan yang ingin dicapai, maka ditetapkan indikator kinerja dan target Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018. Perjanjian kinerja merupakan acuan dalam penetapan tujuan dan sasaran kerja yang akan dipenuhi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh.

**TABEL II.3.****Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018**

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1
		2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3

Pada tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh mendapatkan jumlah anggaran sesuai dengan perjanjian kinerja sebesar Rp. 7.639.979.000.

## **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Analisis Capaian Kinerja**

Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dititikberatkan pada dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran dan analisis terhadap pencapaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dilaksanakan setiap akhir tahun pelaksanaan kegiatan. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja yang dapat mengukur keberhasilan serta kegagalan sasaran dan tujuan organisasi. Pengukuran keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dilakukan dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang tercantum pada indikator. Selain itu, pengukuran dilakukan dengan membandingkan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan tahun lalu.

Pengukuran Kinerja juga digunakan sebagai bahan evaluasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2018, untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam perencanaan program dan kegiatan di tahun mendatang. Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat dikatakan berhasil jika realisasi pencapaian tujuan dan sasaran indikator-indikator sesuai dengan atau melebihi target indikator yang telah ditetapkan.

Monitoring dan Evaluasi terhadap indikator dan permasalahan yang dihadapi dipantau setiap triwulan agar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menghasilkan output kinerja berjalan sesuai dengan perencanaan. Diperlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam tercapainya kinerja setiap indikator, yang selanjutnya akan dicarikan usulan pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan agar tidak terulang kembali di tahun mendatang.

Untuk mengetahui tingkat capaian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh, dapat dilihat dari realisasi capaian indikator kinerja kegiatan yang telah ditetapkan. Hasil capaian kinerja dari Balai Litbang Kesehatan Aceh ditampilkan pada Tabel III.1 berikut :

**Tabel III.1.**  
**Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh**  
**Tahun 2018**

<b>PROGRAM</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>CAPAIAN</b>	<b>(%)</b>
Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkat-nya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	100%
		2. Jumlah Publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	5	166%

**1. Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.**

Defenisi Operasional Indikator ini adalah jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dilakukan selama tahun 2018. Indikator ini merupakan jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan berupa produk atau informasi/data yang mendukung isu strategis kesehatan. Pada Tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh melaksanakan satu penelitian yang telah berhasil menghasilkan dua output kinerja sesuai target indikator pada Perjanjian kinerja.

**Tabel III.2.****Capaian Kinerja Indikator Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan Tahun 2018**

<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>CAPAIAN</b>	<b>%</b>
Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	Jumlah Hasil Penelitian dan pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	100%

Berdasarkan tabel di atas, Balai Litbang Kesehatan Aceh berhasil mencapai target indikator jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan. Hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang telah dicapai Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 dijabarkan dalam tabel III.4 berikut:

**Tabel III.3.****Capaian Hasil Penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018**

<b>NO</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>OUTPUT PENELITIAN</b>	<b>KETUA PELAKSANA</b>
1	Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar	Produk Data Dasar Gambaran Penderita TB Paru di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar	Abidah Nur, S.Gz



**Gambar III. 1.**  
**Pengambilan sampel, pemeriksaan sampel pada Penelitian Gambaran Penderita TB Paru di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar**

Kendala dalam indikator jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dihadapi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah tidak terpenuhinya sampel penelitian sesuai dengan yang seharusnya tercantum di protokol penelitian. Hal ini disebabkan oleh perubahan jumlah Puskesmas Rujukan Mikroskopis (PRM) Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Sebelumnya saat protokol penelitian ini dirancang, jumlah PRM Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar adalah sejumlah 6 PRM, namun sejak tahun 2018 Dinas Kesehatan Propinsi Aceh membuat kebijakan untuk menambah jumlah PRM Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh besar menjadi 29 PRM. Hal ini mengakibatkan lokasi pengumpulan data menjadi sangat luas sehingga tim penelitian

kekurangan sumber daya manusia untuk pengumpulan data dan proses pengumpulan data berjalan lambat.

Dalam mengatasi kendala ini, hal yang dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah dengan melakukan rekrutmen terhadap tenaga tambahan untuk pengumpulan data dan melakukan koordinasi dengan rumah sakit dan Puskesmas agar proses pengumpulan data dapat selesai tepat waktu.

## **2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional**

Definisi operasional indikator ini adalah jumlah artikel hasil penelitian dan pengembangan kesehatan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dipublikasikan pada media cetak dan atau elektronik nasional maupun internasional yang terakreditasi. Indikator ini merupakan capaian dari jumlah kumulatif artikel hasil penelitian dan pengembangan kesehatan Satker Balai Litbang Kesehatan Aceh yang dipublikasikan pada media cetak dan atau elektronik nasional maupun internasional yang terakreditasi serta ditulis oleh peneliti Balai Litbang Kesehatan Aceh sebagai peneliti pertama.

**Tabel III.4.**

### **Capaian Kinerja Indikator Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan/atau Elektronik Nasional dan Internasional Tahun 2018**

<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>CAPAIAN (%)</b>
Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional.	3	5	166%

Berdasarkan tabel di atas, indikator publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional ditargetkan menghasilkan 3 publikasi, baik publikasi nasional maupun publikasi internasional. Pada indikator tersebut tercapai 5 publikasi yaitu 3 publikasi nasional dan 2 publikasi internasional.

Output Kinerja Publikasi Ilmiah Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel III.5. berikut.

**Tabel III.5.**

**Publikasi Ilmiah yang Dimuat pada Media Cetak dan Elektronik Tahun 2018**

No	Judul Publikasi	Nama Penulis	Media Publikasi	Keterangan
1	Indeks Glikemik Panganan Khas Aceh (Dodoi, Meuseukat, dan Asoe Kaya) Glycemic Index of Aceh's Typical Snacks (Dodoi, Meuseukat, and Asoe Kaya)	Abidah Nur, S.Gz	Jurnal Media Litbangkes, Vol. 28 No. 1, Maret 2018	Nasional
2	Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh	Nur Ramadhan, Ners	Media Litbangkes, Vol. 28 No. 4, Desember 2018	Nasional
3	Deteksi Antibody IgG4 dengan Tehnik Elisa untuk Evaluasi Transmisi Filariasis Pasca POPM pada Masyarakat di Kabupaten Aceh Jaya	Yulidar, M.Si	Jurnal Biotek Medisiana Indonesia Vol. 7 No. 2, September 2018	Nasional
4	In Vitro Antibacterial Activity of The Ethanolic Extract of Jaloh ( <i>salix tetrasperma roxb.</i> ) Leaves Against Staphylococcus Aureus and Pseudomonas Aeruginosa	Fitrah Wahyuni, S.Si, Apt, M.Si	Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research Volume 11 Special issue 1 2018	Internasional

5	Correlation of (pro)renin Receptor and Vascular Endothelial Growth Factor Expression Level in Third Trimester of Preeclampsia Placentas	dr. Nelly Marissa, M.Biomed	Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research Volume 11 Issue 12 , Desember 2018	Internasional
---	---	-----------------------------	---	---------------

Kendala dalam publikasi karya tulis ilmiah yaitu proses rewiu pada redaksi jurnal terakreditasi memakan waktu yang sangat lama sehingga hal ini sangat menghambat dalam waktu pencapaian target dengan perjanjian kinerja. Sebagian besar artikel yang berhasil dipublikasikan pada tahun 2018 adalah artikel yang telah mengalami proses rewiu pada tahun 2017 dan revisi finalnya pada tahun 2018. Sampai saat ini ada artikel yang telah di submit pada jurnal terakreditasi sejak awal tahun 2018 namun belum direwiu oleh pihak redaksi.

Dalam mengatasi hal ini, langkah yang ditempuh oleh Balai Litbang Kesehatan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memonitoring dan menjalin komunikasi dengan pihak redaksi jurnal terakreditasi untuk menanyakan apa penyebab rewiu artikel yang terlalu lama serta mengklasifikasi beberapa jurnal mana yang bisa memberikan umpan balik serta respon yang cepat terhadap karya tulis ilmiah yang telah dikirimkan. Untuk tindak lanjut bagi kinerja peneliti, Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh memberikan penghargaan khusus berupa sertifikat bagi peneliti yang memenuhi target publikasi. Sedangkan untuk peneliti yang tidak mencapai target publikasi diberikan surat teguran sebagai bentuk peringatan. Diharapkan hal ini mampu memotivasi para peneliti untuk menghasilkan lebih banyak artikel.

### 3. Kegiatan Layanan Internal (Overhead)

Kegiatan layanan internal (overhead) meliputi pengadaan peralatan fasilitas laboratorium, pengadaan peralatan fasilitas perkantoran, pelaksanaan layanan perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi, data dan informasi, pelaksanaan layanan umum, dokumentasi dan jejaring, pelaksanaan layanan hukum, organisasi, dan kepegawaian, pelaksanaan layanan keuangan dan BMN, dan pelaksanaan manajemen laboratorium. Ada

beberapa kendala yang dihadapi oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam pelaksanaan kegiatan pada output Layanan Internal , yaitu:

a. Kendala dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Adapun kendala dalam proses pengadaan barang dan jasa adalah terjadinya gagal lelang pengadaan alat laboratorium dan pengadaan dokumen perencanaan gedung laboratorium. Gagal lelang pengadaan alat laboratorium dan pengadaan dokumen perencanaan gedung laboratorium ini terjadi karena tidak adanya perusahaan yang mengikuti lelang tersebut yang memenuhi kualifikasi.

b. Kendala dalam Administrasi Perkantoran

Adanya kebijakan moratorium pembangunan gedung perkantoran oleh Presiden Joko Widodo menyebabkan Balai Litbang Kesehatan Aceh sampai saat ini tidak mempunyai gedung administrasi perkantoran. Gedung yang digunakan dalam menjalankan aktifitas administrasi perkantoran sehari-hari di Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah gedung mess peneliti.

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi tersebut, Balai Litbang Kesehatan Aceh melakukan beberapa tindak lanjut sebagai berikut:

a. Melakukan lelang ulang pengadaan alat laboratorium dan melaksanakan penunjukan langsung perusahaan untuk pengadaan dokumen perencanaan gedung laboratorium sesuai dengan hasil koordinasi dengan Unit Layanan Pengadaan Sekretariat Badan Litbangkes.

b. Memaksimalkan penggunaan gedung mess peneliti agar dapat digunakan sebagai gedung administrasi perkantoran sementara sampai adanya ijin dari pemerintah dalam hal pembangunan gedung perkantoran.

Semua kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik. Walaupun hambatan tetap ditemukan tetapi semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

## **B. Sandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2017 dan 2018**

Capaian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tahun 2018, dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya jumlah capaian publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional. Pada tahun 2017,

jumlah publikasi karya tulis di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional yang berhasil dicapai adalah dua publikasi dari tiga publikasi yang ditetapkan dan pada tahun 2018, jumlah publikasi karya tulis di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional yang berhasil dicapai adalah lima publikasi dari tiga publikasi yang ditetapkan. Matriks capaian Indikator Kinerja Tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada tabel III.6.

**Tabel III.6.**

**Sandingan Capaian Indikator dalam Perjanjian Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2017 dan Tahun 2018**

Tahun 2017					Tahun 2018				
Sasaran	IKK	Target	Capaian	%	Sasaran	IKK	Target	Capaian	%
Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	1	33%	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	5	166%
	2. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	100%		2. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	100%

### C. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh mendapatkan alokasi DIPA sesuai dengan perjanjian kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh yaitu sebesar Rp. 7.639.979.000 . Untuk tahun 2018 anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh tidak mengalami perubahan pagu baik pengurangan, penambahan ataupun efisiensi. Realisasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel III.7.**  
**Alokasi dan Realisasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh**  
**Berdasarkan Output RKA-KL Tahun 2018**

<b>KODE</b>	<b>OUTPUT RKA-KL</b>	<b>PAGU (Rp)</b>	<b>REALISASI (Rp)</b>	<b>%</b>
2069.052	Publikasi Karya Tulis Ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	199.106.000	171.277.500	86,02%
2069.053	Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1.400.000.000	1.103.707.500	78,84%
2069.951	Layanan Internal	2.990.226.000	2.855.695.500	95,50%
2069.994	Layanan Perkantoran	3.050.647.000	2.941.132.427	96,41%
<b>Jumlah</b>		<b>7.639.979.000</b>	<b>7.071.812.927</b>	<b>92,56%</b>

Sumber : Laporan Keuangan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 (Unaudited)

**Tabel III.8.**  
**Sandingan Presentase Capaian Kinerja dan Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh**  
**per Kegiatan Berdasarkan Output RKA-KL tahun 2018**

<b>No</b>	<b>IKK</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>% Capaian Kinerja</b>	<b>% Realisasi anggaran terhadap pagu</b>
1.	Publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	Diseminasi Penelitian, Workshop penulisan dan registrasi naskah publikasi	166%	86,02%
2.	Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Penelitian Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar	100%	78,84%
3.	Layanan Internal (Overhead)	Pengadaan fasilitas laboratorium, Pengadaan Peralatan Fasilitas perkantoran, Pelaksanaan Layanan Perencanaan Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi, Data dan Informasi, Pelaksanaan Layanan Umum, Dokumentasi dan Jejaring, Pelaksanaan Layanan Hukum, Organisasi dan Kepegawaian, Pelaksanaan Layanan Keuangan dan BMN, dan Pelaksanaan Manajemen Laboratorium	100%	95,50%
4.	Layanan Perkantoran	Pembayaran Gaji dan tunjangan dan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	100%	96,41%

Tabel III.9.

**Perbandingan Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2017 dengan Tahun 2018**

No	Jenis Belanja	2017			2018		
		Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Belanja Pegawai	1.542.178.000	1.450.167.141	94,04	1.641.685.000	1.629.373.427	99,25
2.	Belanja Barang	4.036.859.000	3.730.775.000	92,42	4.802.837.000	4.272.559.000	88,96
3.	Belanja Modal	3.136.677.000	3.032.615.948	96,68	1.195.457.000	1.169.880.500	97,86
<b>Jumlah</b>		<b>8.715.684.000</b>	<b>8.213.558.089</b>	<b>94,24</b>	<b>7.639.979.000</b>	<b>7.071.812.927</b>	<b>92,56</b>

Sumber : Laporan Keuangan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 (Unaudited)

Berdasarkan tabel di atas alokasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena pada tahun 2018 tidak ada pembangunan/ renovasi gedung, sedangkan pada tahun 2017 terdapat anggaran untuk renovasi gedung. Namun untuk realisasi anggaran juga menurun dari tahun 2017 mencapai 94,24% menjadi 92,56 % pada tahun 2018.

Sebagai satker yang baru enam tahun berjalan tentunya Balai Litbang Kesehatan Aceh masih dalam pembelajaran secara berkesinambungan terus melakukan upaya-upaya yang terbaik agar realisasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.

#### **D. Perbandingan Capaian Kinerja dan Anggaran Antar Satker Tahun 2018**

Untuk menilai kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun 2018 dengan hasil kinerja Balai Litbang Kesehatan Papua. Balai Litbang Kesehatan Papua merupakan salah satu satuan kerja di bawah Badan Litbang Kesehatan yang mempunyai tupoksi sama dengan Balai Litbang Kesehatan Aceh. Perbandingan capaian kinerja dan

anggaran antara Balai Litbang Kesehatan Aceh dan Balai Litbang Kesehatan Papua dapat dilihat pada tabel III.10.

**Tabel III.10.**

**Perbandingan Capaian Kinerja dan Anggaran Antar Satker Tahun 2018**

No.	Uraian	Balai Litbang Kesehatan Aceh		Balai Litbang Kesehatan Papua	
		Target/Pagu	Capaian/ Realisasi	Target/Pagu	Capaian/ Realisasi
1	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	5 (166%)	4	9 (225%)
2	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1 (100%)	2	2 (100%)
3	Pagu Anggaran	7.639.979.000	7.071.812.927 (92,56%)	9.509.623.000	9.139.424.931 (96,11%)

Dari tabel diatas terlihat bahwa kinerja Balai Litbang Kesehatan Papua masih lebih tinggi daripada kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh dilihat dari segi capaian kinerja dan dari segi realisasi anggaran.

## E. Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tupoksinya, Balai Litbang Kesehatan Aceh tentunya harus mempunyai sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Jumlah pegawai di Balai Litbang Kesehatan Aceh sebanyak 30 orang pegawai. Adapun uraian sumber daya manusia yang dimiliki Balai Litbang Kesehatan Aceh terangkum dalam tabel berikut ini.

**Tabel III.11.**  
**Jabatan Struktural Balai Litbang Kesehatan Aceh**

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOL/ TMT	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN/ ESELON
1	Dr. Fahmi Ichwansyah, S. Kp, MPH NIP 196609051989021001	Pembina – IV/a	S.3 Manajemen (Business Management and Science University Malaysia)/2017	Kepala Balai Litbang Kesehatan Aceh/III.b
2	Mufida Afreni B. Bara, S. Sos NIP 198704072009122001	Penata – III/c	S.1 Sospol Antropologi Budaya (Universitas Sumatera Utara)/ 2009	Kepala Subbagian Tata Usaha/IV.b
3	dr. Eka Fitria NIP 198206222010122003	Penata – III/c	Dokter Umum (FK Unsyiah)/ 2008	Kepala Seksi Layanan dan Sarana Penelitian/IV.b
4	Marya Ulfa, S.Si NIP. 198605012010122002	Penata Muda Tk. I – III/b	S.1 Statistik Matematika (Universitas Syiah Kuala)/ 2009	Kepala Seksi Program dan Kerja Sama/IV.b

Sumber : Daftar Urut Kepangkatan Desember 2018

**Tabel III.12.**  
**Daftar Pejabat Fungsional Peneliti dan Litkayasa  
Balai Litbang Kesehatan Aceh**

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	GOL	JABATAN	JML AK	KEPAKARAN	KET
		TMT				
1	Yulidar, S.Si, M.Si NIP 197809162006042001 Bireun/ 16 September 1978	III/b 01-04-2010	Peneliti Muda 01-06-2017	205,80	Biologi Lingkungan 10.03.02	S2

2	dr. Nelly Marissa, M.Biomed. NIP 198503062010122001 Aceh Besar/ 6 Maret 1985	III/c 01-10-2016	Peneliti Pertama 01-10-2017	153,00	Biomedis 11.01.02	S2
3	Abidah Nur, S.Gz NIP 198609242010122005 Blang Krueng, Aceh Besar/ 24 September 1986	III/b 01-04-2016	Peneliti Pertama 01-10-2013	113,20	Biomedis 11.01.02	S1
4	Nur Ramadhan, Ners NIP 198804282014022002 Banda Aceh/ 28 April 1988	III/a 01-05-2015	Peneliti Pertama 01-11-2017	152,50	Biomedis 11.01.02	S1
5	Veny Wilya, Amd. AK NIP 198301152006042020 Meulaboh/ 15 Januari 1983	III/a 01-04-2014	Teknisi Litkayasa Mahir 01-07-2017	104,23	-	D3
6	Andi Zulhaida, SKM NIP 198309152006042014 Banda Aceh/ 15 September 1983	III/a 01-04-2014	Teknisi Litkayasa Mahir 01-01-2018	108,73	-	S1
7	Sari Hanum, SKM NIP 198211132006042015 Lhokseumawe/13 November 1982	III/a 01-04-2014	Teknisi Litkayasa Mahir 01-07-2017	98.37	-	S1

Sumber : Daftar Urut Kepangkatan Desember 2018

**Tabel III.13.**  
**Daftar Pejabat Fungsional Umum/ Jabatan Pelaksana**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh**

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	PANGKAT GOL TMT	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
1	drh. Bayakmiko Yunsa NIP. 197711162010121002 Banda Aceh, 16-11-1977	Penata III/c 01-04-2015	S1. Dokter Hewan 2009	Bendahara
2	Zain Hadifah, SKM NIP. 197803282006042003 Bantul, 28-03-1978	Penata III/c 01-10-2016	S1. Kesehatan Masyarakat S2. Ilmu Kedokteran Klinik 2018	Analisis Hasil Penelitian
3	Fitrah Wahyuni, S.Si, Apt. NIP. 198108042008122001 Banda Aceh, 04-08-1981	Penata III/c 01-10-2015	S1. Apoteker 2006	Analisis Hasil Penelitian

NO	NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	PANGKAT GOL TMT	PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS	JABATAN
4	Irwan Syahputra, SH NIP. 198801012010121003 Nigan, Nagan Raya, 01-01-1988	Penata Muda Tk. I III/b 01-04-2015	S1. Hukum 2010	Perencana
5	Ira, S.Si. NIP. 198509082010122004 Padangsidempuan, 08-09-1985	Penata Muda Tk. I III/b 01-04-2015	S1. Matematika 2008	Penyusun Laporan
6	Asmaul Husna, SKM, MPH NIP. 197907062006042004 Desa Kumbang, 06-07-1979	Penata Muda Tk. I III/b 01-04-2016	D3. Kesehatan Lingkungan S1. Epidemiologi 2002 2010	Analisis Kepegawaian Ahli
7	Nona Rahmaida Puetri, S.Si NIP. 198410012015032003 Takengon, Aceh Tengah, 01-10-1984	Penata Muda III/a 01-03-2015	S1. Biologi 2009	Analisis Hasil Penelitian
8	Raisuli Ramadhan, SKM NIP. 198007302015031001 Dalung, Pidie, 30-07-1980	Penata Muda III/a 01-03-2015	S1. Kesmas Epidemiologi 2012	Analisis Hasil Penelitian
9	Khairizal, SE NIP. 198906272015031005 Bireuen, 27-06-1989	Penata Muda III/a 01-03-2015	S1. Ekonomi Akuntansi 2012	Bendahara
10	Helmi Purba, AMKL NIP. 198203082006042003 Aceh Selatan, 08-03-1982	Penata Muda Tk.I III/b 01-04-2014	D3. Kesehatan Lingkungan 2003	Pengelola Barang Milik Negara
11	Yasir, SKM NIP. 198205172006041001 Maliki Uke, 17-05-1982	Penata Muda Tk.I III/b 01-04-2014	D3. Teknik Elektromedik 2004	Pranata Laboratorium Perekayasaan
12	Ulil Amri Manik, Amd. Kep NIP. 198205282006041001 Banda Aceh, 28-05-1982	Penata Muda Tk.I III/b 01-04-2010	D3. Keperawatan 2004	Pranata Laboratorium Perekayasaan
13	Rosdiana, Amd. AK NIP. 197910092008012001 Banda Aceh, 09-10-1979	Pengatur Tk. I II/d 01-10-2015	D3. Analisis Kesehatan 2003	Pranata Laboratorium Perekayasaan
14	Aswir NIP. 198005122006041018 Banda Aceh, 12-05-1980	Pengatur II/d 01-04-2014	SMA 2005	Pengelola Barang Milik Negara
15	Mukhlis Zuardi NIP. 197205162006041009 Mesjid Tuha Meureudu, 16-05-1972	Penata Muda III/a 01-04-2016	S1. Ekonomi Manajemen 2012	Pengadminis- trasi Kearsipan

<b>NO</b>	<b>NAMA NOMOR INDUK PEGAWAI TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR</b>	<b>PANGKAT GOL TMT</b>	<b>PENDIDIKAN/ JURUSAN TAHUN LULUS</b>	<b>JABATAN</b>
16	Marlinda, Amd. AK NIP. 199101012015032008 Telaga Muku, Aceh Tamiang, 01-01-1991	Pengatur II/c 01-04-2014	D3. Analis Kesehatan 2012	Pranata Laboratorium Perekayasaan
17	dr. Abdul Razak Kelana Ibrahim NIP. 197806032008011023 Langsa, 03-06-1978	Penata Muda Tk. I III/a 01-01-2010	Dokter Umum 2005	Peneliti
18	Maulidar, AMAK NIP 198101162008012002 Banda Aceh, 16-01-1981	Penata Muda Tk. I III/b 01-04-2016	D3. Analis Kesehatan 2000	Pranata Laboratorium Perekayasaan
19	Salmiaty, Amd. AK NIP 198101162008012002 Banda Aceh, 13-12-1978	Penata Muda III/a 01-04-2015	D3. Analis Kesehatan 2001	Pranata Laboratorium Perekayasaan

Sumber : Daftar Urut Kependidikan Desember 2018

Dari beberapa tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Litbang Kesehatan Aceh masih membutuhkan lebih banyak lagi jumlah pegawai berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja. Analisis beban kerja ini merupakan perhitungan sementara berdasarkan Norma Produk pada Aplikasi Analisis Jabatan dari Biro Hukum dan Organisasi Setjen Kemenkes RI dan berdasarkan formulir perhitungan dari Lembaga Pembina masing-masing jabatan. Berdasarkan Analisis Beban Kerja tersebut, Balai Litbang kesehatan Aceh masih membutuhkan 9 orang pegawai lagi yang duduk pada jabatan fungsional peneliti dan litkayasa.

## F. Analisis Efisiensi Sumber Daya

**Tabel III.14.**  
**Perbandingan Target dan Realisasi Volume Output Kegiatan dan Anggaran**  
**Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018**

No	Kegiatan	Volume		Anggaran	
		Target (TVK)	Realisasi (RVK)	Pagu (PAK)	Realisasi (RAK)
1	Publikasi Karya Tulis Ilmiah yang dihasilkan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	3	5	199.106.000	171.277.500
2	Hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	1	1.400.000.000	1.103.707.500
3	Layanan Internal	1	1	2.990.226.000	2.855.695.500
4	Layanan Perkantoran	1	1	3.050.647.000	2.941.132.427

Berikut tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya berdasarkan PMK No.249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Pengukuran efiseiensi sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n \left( 1 - \frac{RAK \text{ ke } i / RVK \text{ ke } i}{PAK \text{ ke } i / TVK \text{ ke } i} \right) \times 100\%}{n}$$

- **Publikasi Karya Tulis Ilmiah yang dihasilkan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional.**

Pada pelaksanaannya kegiatan tersebut ditargetkan menghasilkan output publikasi sebanyak 3 artikel dengan realisasi sebanyak 5 artikel (166%). Pagu anggaran Publikasi Karya Tulis Ilmiah yang dihasilkan di bidang BTDK sebesar Rp. 199.106.000, dengan realisasi sebesar Rp. 171.277.500, sehingga Balai Litbang Kesehatan Aceh telah melakukan efisiensi pada kegiatan publikasi Karya Tulis Ilmiah di bidang BTDK sebesar :

$$\begin{aligned}
 \left(1 - \frac{171.277.500/5}{199.106.000/3}\right) \times 100\% &= \left(1 - \frac{34.255.500}{66.368.666,67}\right) \times 100\% \\
 &= (1 - 0,52) \times 100\% \\
 &= 0,48 \times 100 \\
 &= 48\%
 \end{aligned}$$

- **Hasil Penelitian dan Pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.**

Pada pelaksanaannya, penelitian menghasilkan 1 penelitian (100%) dari 1 yang di targetkan. Total pagu anggaran untuk penelitian tersebut sebesar Rp. 1.400.000.000 dengan realisasi sebesar Rp1.103.707.500. Jadi Balai Litbangkes Aceh telah melakukan efisiensi pada kegiatan penelitian sebesar :

$$\begin{aligned}
 \left(1 - \frac{1.103.707.500/1}{1.400.000.000/1}\right) \times 100\% &= \left(1 - \frac{1.103.707.500}{1.400.000.000}\right) \times 100\% \\
 &= (1 - 0,79) \times 100\% \\
 &= 0,21 \times 100 \\
 &= 21\%
 \end{aligned}$$

- **Layanan Internal**

Pada pelaksanaannya layanan internal menghasilkan 1 Layanan (100%) dari 1 Layanan yang ditargetkan. Pagu anggaran untuk Layanan Internal sebesar Rp. 2.990.226.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 2.855.695.500. Jadi Balai Litbangkes Aceh telah melakukan efisiensi pada kegiatan Layanan Internal sebesar :

$$\begin{aligned}
 \left(1 - \frac{2.855.695.5001}{2.990.226.000/1}\right) \times 100\% &= \left(1 - \frac{2.855.695.500}{2.990.226.000}\right) \times 100\% \\
 &= (1 - 0,96) \times 100\% \\
 &= 0,04 \times 100 \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

**- Layanan Perkantoran**

Pada pelaksanaannya layanan Perkantoran menghasilkan 1 Layanan (100%) dari 1 Layanan yang ditargetkan. Pagu anggaran untuk Layanan Perkantoran sebesar Rp. 3.050.647.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 2.941.132.427. Jadi Balai Litbangkes Aceh telah melakukan efisiensi pada kegiatan Layanan Perkantoran sebesar :

$$\begin{aligned}
 \left(1 - \frac{2.941.132.427/1}{3.050.647.000/1}\right) \times 100\% &= \left(1 - \frac{2.941.132.427}{3.050.647.000}\right) \times 100\% \\
 &= (1 - 0,96) \times 100\% \\
 &= 0,04 \times 100 \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

Total Efisiensi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018 sebesar :

$= 48\% + 21\% + 4\% + 4\%$	
$\frac{\quad}{4}$	$= 19,25\%$

Berdasarkan perhitungan efisiensi di atas untuk Balai Litbang Kesehatan Aceh menunjukkan pencapaian Efisiensi sebesar 19,25 %. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Balai Litbang Kesehatan Aceh telah melakukan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya berdasarkan PMK No.249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

**G. Analisis Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan**

Selama tahun 2018, Balai Litbang Kesehatan Aceh berupaya maksimal untuk dapat menyelesaikan semua jenis kegiatan yang merupakan tupoksi Balai Litbang Kesehatan Aceh, sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kinerja tahun 2018 dan DIPA Balai Litbang Kesehatan Aceh. Dalam hal ini keberhasilan yang dicapai oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh terhitung sampai tanggal 31 Desember 2018 yaitu tercapainya 5 publikasi karya tulis ilmiah

pada jurnal nasional terakreditasi serta selesainya 1 penelitian dalam bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.

Selain itu, sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, capaian realisasi anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh telah mencapai 92,56% atau sebesar Rp.7.071.812.927 dari pagu anggaran sebesar Rp. 7.639.979.000. Hampir semua kegiatan yang teruang dalam DIPA tahun 2018 telah terlaksana dengan baik dan sisa anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah sisa anggaran dalam pelaksanaan kontrak belanja modal dan sisa biaya pemeriksaan sampel penelitian.

## H. Inovasi / terobosan

Inovasi/terobosan yang telah dilakukan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh selama tahun 2018 antara lain:

1. Membuat Akses Hasil Penelitian (E-AHsiP) dengan pendekatan Network Attached Storage (NAS) yang merupakan sebuah pengembangan sistem informasi publik secara elektronik hasil publikasi penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh yang telah mendapat dukungan dari berbagai lintas sektor dan masyarakat.



Gambar III.2.

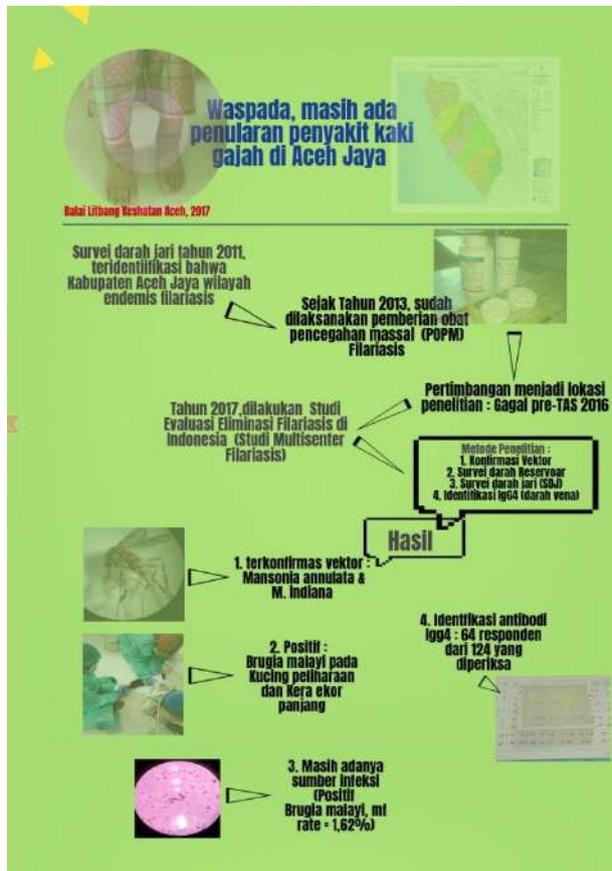
### Alur kerja Akses Hasil Penelitian (E-AHsiP) Balai Litbang Kesehatan Aceh



Definisi operasional indikator ini adalah jumlah rekomendasi kebijakan (policy brief/policy paper) yang ditulis berdasarkan hasil litbang kesehatan yang disampaikan dalam forum atau pertemuan kepada pengelola program dan atau pemangku kepentingan. Cara perhitungan indikator ini dengan menghitung jumlah rekomendasi kebijakan (policy brief/policy paper) yang ditulis berdasarkan hasil litbang kesehatan yang disampaikan dalam forum atau pertemuan kepada pengelola program dan atau pemangku kepentingan yang dibuktikan dengan adanya policy paper dan laporan forum/pertemuan (menghitung target/baseline berdasarkan perhitungan rekomendasi sesuai isu strategis yang telah diadvokasikan).

Adapun rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah tentang Hasil Studi Eliminasi Filariasis Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie) yang disampaikan kepada beberapa pengelola program dan pemangku kebijakan di Dinas Kesehatan Aceh yaitu Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, dan beberapa Kepala Puskesmas di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Kegiatan penyampaian rekomendasi kebijakan ini dilaksanakan di Hotel Grand Naggroe Banda Aceh pada tanggal 25 Oktober 2018 dengan pemapar peneliti Balai Litbang Kesehatan Aceh yaitu Yulidar, M.Si.

Dalam pertemuan tersebut juga dihasilkan kesepakatan antara Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya dengan Balai Litbang Kesehatan Aceh bahwa akan bersama-sama melakukan pemantauan langsung pelaksanaan pemberian obat massal pencegahan filariasis di Propinsi Aceh serta menindaklanjuti hasil penelitian Balai Litbang Kesehatan Aceh untuk mencegah terjadinya penularan filariasis di Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie yang merupakan daerah beresiko untuk kejadian endemisitas filariasis.



Gambar III.4

**Infografis Filariasis di Aceh Jaya dan Penyampaian Rekomendasi Kebijakan**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh TA 2018 diharapkan dapat dijadikan pertanggungjawaban kinerja dan anggaran, evaluasi kegiatan yang dibiayai DIPA tahun 2018, serta acuan bagi pelaksanaan program dan kegiatan di tahun mendatang agar menjadi lebih baik lagi.

Secara umum, pengukuran capaian kinerja tahun 2018 dilaksanakan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja. Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh pada tahun 2018 untuk indikator Hasil Penelitian dan Pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan sudah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja yaitu sebesar 100% dan untuk indikator Publikasi Karya Tulis Ilmiah yang dihasilkan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional telah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu mencapai 166,67 %. Sedangkan, untuk realisasi anggaran hingga berakhirnya tahun anggaran 2018 mencapai Rp. 7.071.812.927 atau 92,56% dari total pagu anggaran sebesar Rp. 7.639.979.000. Dengan demikian terdapat sisa lebih anggaran sebesar Rp. 568.166.073. Hal ini merupakan upaya penghematan penggunaan anggaran karena ada beberapa kegiatan penunjang yang tidak dilaksanakan tetapi target kinerja tetap tercapai.

Selain itu Balai Litbang Kesehatan Aceh juga menghasilkan satu rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan yaitu tentang Hasil Studi Eliminasi Filariasis Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie) yang disampaikan kepada beberapa pengelola program dan pemangku kebijakan di Dinas Kesehatan di Propinsi Aceh yaitu Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, dan beberapa Kepala Puskesmas di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Diharapkan penyampaian rekomendasi kebijakan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat dijadikan input perbaikan dan penyempurnaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan serta alat komunikasi dalam memberikan informasi akuntabilitas Balai Litbang Kesehatan Aceh depan. Berbagai hal yang menjadi kendala dan permasalahan dan pelaksanaan program dan anggaran tahun 2018 sebagaimana termuat dalam Laporan Kinerja ini agar dijadikan evaluasi bagi segenap individu dalam lingkup internal Balai Litbang Kesehatan Aceh, guna membangun komitmen dalam memberikan hasil yang berkualitas bagi peningkatan kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh.

**LAMPIRAN 1. LEMBAR PERJANJIAN KINERJA BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH  
TAHUN 2018**



**LOKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BIOMEDIS - ACEH**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Ichwansyah, S.Kp, MPH, Ph.D  
Jabatan : Kepala Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis - Aceh

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Drg. Agus Suprpto, M.Kes  
Jabatan : Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan  
Teknologi Dasar Kesehatan

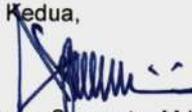
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Desember 2018

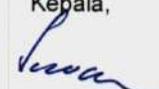
Pihak Kedua,

  
Drg. Agus Suprpto, M.Kes  
NIP.196408131991011001

Pihak Pertama

  
Fahmi Ichwansyah S.Kp, MPH, Ph.D  
NIP. 196609051989021001

Mengetahui  
Kepala,

  
Dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP. 196005271988031001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

LOKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BIOMEDIS - ACEH

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional.	3

**Kegiatan**

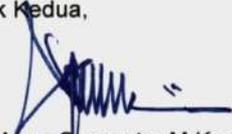
1. Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

**Anggaran**

Rp 7.639.979.000,-

Jakarta, 17 Desember 2018

Pihak Kedua,

  
Drg. Agus Suprpto, M.Kes  
NIP.196408131991011001

Pihak Pertama

  
Fahmi Ichwansyah S.Kp, MPH, Ph.D  
NIP. 196609051989021001

Mengetahui  
Kepala,

  
Dr. Siswanto, MHP, DTM  
NIP. 196005271988031001

## LAMPIRAN 2. REKOMENDASI KEBIJAKAN TENTANG FILARIASIS DI KABUPATEN ACEH JAYA DAN KABUPATEN PIDIE

### BRIEFING KEBIJAKAN

#### Analisis Kebijakan Untuk Pengendalian Filariasis di Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie)

### FILARIASIS DISEKITAR KITA (yang terabaikan akan menjadi masalah besar)

#### RINGKASAN

Filariasis atau penyakit kaki gajah adalah penyakit yang terabaikan namun menjadi masalah bagi kesehatan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil survei darah jari tahun 2009 sampai 2011 terdapat 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh endemis penyakit ini dan sudah dilaksanakan pemberian obat pencegahan massal (POMP). Sampai Tahun 2017, Kabupaten Pidie sudah lulus survei evaluasi transmisi filariasis (TAS) tahap 1 sedangkan Kabupaten Aceh Jaya gagal uji pre-TAS pada tahun 2016. Studi ini mencakup survei darah jari (SDJ) dan survei darah reservoir (kucing dan monyet ekor panjang) secara mikroskopis, survei/konfirmasi vektor (nyamuk) dengan teknik PCR dan identifikasi antibodi IgG4 serum darah vena dengan metode Elisa Kit. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terjadi penularan filariasis di Kabupaten Aceh Jaya dan Kabupaten Pidie masih berisiko terjadi lagi endemisitas filariasis. Hal ini diketahui dari hasil pemeriksaan mikroskopis darah jari di Desa Kambuk Payapi yang ditemukan mikrofilaria *Brugia malayi* dalam darah responden (dengan *mf rate* 3,22 %). Sedangkan di Kabupaten Aceh Jaya *mf rate* 1,61%. Faktor risiko penularan filariasis lainnya adalah terkonfirmasinya vektor filariasis di Aceh Jaya adalah *Mansonia annulata*, *Mansonia iniana* dan di Kabupaten Pidie yaitu *Aedes vexans*, *Mansonia indiana*, *Culex sitiens* dan *Culex quinquefasciatus*. Pemeriksaan mikroskopis darah reservoir didapatkan 1 kera positif *Filaria* sp dan 5 kucing positif *Brugia malayi*. Sebanyak 64 dari 124 yang diperiksa teridentifikasi antibodi IgG4 dalam serum darah vena pada responden di Kabupaten Aceh Jaya. Oleh karena Pidie sudah lulus TAS 1 (dimana informasi awal sebagai wilayah endemis *Wuchereria bancrofti* namun hasil studi ini ditemukan positif *Brugia malayi* dan di Kabupaten Aceh Jaya juga masih ditemukan infeksi *Brugia malayi* maka diperlukan evaluasi dan kebijakan yang lebih ketat oleh pemerintah setempat untuk pengendalian penyakit ini.

#### PENGANTAR



Gambar 1. Penderita Filariasis Kronis di Kabupaten Aceh Jaya, 2017

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis maka penyakit filariasis atau yang dikenal sebagai penyakit kaki gajah adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria

yang menyerang saluran dan kelanjargotah bening. Penyakit ini dapat merusak sistem limfe, menimbulkan pembengkakan pada tangan, kaki, glandula mammae, alat kelamin jantan, menimbulkan cacat seumur hidup serta stigma sosial bagi penderita dan keluarganya. Oleh karena itu, penanggulangan penyakit ini mencakup semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan prevalensi (*microfilaria rate*) serendah mungkin sehingga dapat menurunkan risiko penularan filariasis disuatu wilayah. Penderita filariasis adalah seseorang yang dalam pemeriksaan darahnya mengandung mikrofilaria dan/atau dengan hasil pemeriksaan deteksi antibodi/antigen positif dan/atau memiliki gejala klinis filariasis.

Penetapan suatu wilayah sebagai wilayah endemis filariasis berdasarkan hasil survei penderita kronis dan survei darah jari terhadap 300 orang penduduk per desa. Unit implementasi dalam penetapan status endemisitas daerah adalah kabupaten/kota, sehingga meskipun tidak semua desa atau kecamatan ditemukan penderita kronis atau positif, namun apabila kabupaten/kota sudah ditentukan sebagai wilayah endemisitas maka desa tersebut juga dikategorikan endemis dan perlu dilakukan pengobatan massal.

Tabel1. Beberapa kriteria penetapan kabupaten/kota endemis filariasis Kab/kota endemis filariasis

Kab/ Kota	Survei penderita	Penderita Filariasis	Lokasi SDJ	Hasil SDJ	Status	Tindak Lanjut
A	100% puskesmas	Ada	2 lokasi penderita	Mf rate < 1%	Endemis rendah	Pengobatan selektif dan Morbidity control (penatalaksanaan kasus)
B	100% puskesmas	Ada	2 lokasi penderita	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
C	100% puskesmas	Ada	2 lokasi penderita	Mf rate <1%	?	Lanjutkan survei penderita kronis
D	100% puskesmas	Ada	2 lokasi penderita	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
E	100% puskesmas	Ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate <1%	Endemis rendah	Lanjutkan survei penderita kronis
F	100% puskesmas	Ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
G	100% puskesmas	Ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate <1%	?	Lanjutkan survei penderita kronis dan survei darah jari
H	100% puskesmas	Ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate <1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
I	100% puskesmas	Tidak ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate <1%	?	Lanjutkan sumber darah jari
J	100% puskesmas	Tidak ada	< 2 lokasi penderita	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
K	100% puskesmas	Tidak ada	2 lokasi dicurigai	Mf rate $\geq$ 1%	Endemis	Pemberian obat massal pencegahan filariasis (POMP)
L	100% puskesmas	Tidak ada	2 lokasi dicurigai	Mf rate <1%	Non Endemis	-

Sumber : Kemenkes 2012 dalam Filariasis Di Indonesia oleh Santoso (2016)

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, dari hasil survei darah jari tahun 2009 sampai 2011, 12 Kabupaten/Kota merupakan wilayah endemis filariasis dan sudah melakukan pemberian obat pencegahan massal (POMP). Sampai tahun 2017, Kabupaten Aceh Besar dan Pidie sudah memasuki tahap evaluasi penularan filariasis *Transmission Assesment Survey* tahap 1 (TAS-1), sedangkan Aceh Jaya tahap evaluasi pre-*Transmission Assesment Survey* (pre-TAS). Kabupaten Aceh Besar mulai melaksanakan TAS-1 pada Tahun 2017, Pidie sudah lulus TAS-1 Tahun 2016 sedangkan Aceh Jaya gagal pre-TAS pada tahun 2016.



Gambar 1. Kegiatan pengambilan darah reservoir (kura) di Kabupaten Aceh Jaya

Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2017 melakukan "Studi Evaluasi Eliminasi Filariasis di Indonesia Tahun 2017 (Studi Multisenter Filariasis)" di Indonesia. Studi ini untuk mengetahui dan menganalisis kegagalan dan keberhasilan eliminasi filariasis dari hasil analisis aspek epidemiologi dan aspek manajemen mencakup survei darah jari (SDJ), survei vektor (nyamuk) dan survei darah reservoir (kucing rumah, kucing hutan, lutung dan monyet ekor panjang). Pemilihan lokasi studi berdasarkan hasil pre TAS/TAS yang dilaksanakan Subdit P2 Filariasis tahun 2016 wilayah endemis *B. malayi zoonotic* dan *non-zoonotic*, serta *W. bancrofti*. Lokasi studi di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Jaya (Desa Ligan dan Desa Lhok Bot) dan kabupaten Pidie (Desa Buloh dan Desa Kambuk Payapi). Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kegagalan dan keberhasilan eliminasi filariasis dari hasil analisis aspek epidemiologi dan aspek manajemen mencakup survei darah jari (SDJ), survei vektor/konfirmasi vektor dengan tehnik Polymerase Chain Reaction (PCR) dan pemeriksaan antibody IgG4 dari serum darah responden dengan tehnik Elisa. Merujuk pada informasi dari Subdit Filariasis Dirjen P2P Jakarta bahwa Pidie merupakan wilayah endemisitas *Wuchereria bancrofti* maka tidak dilakukan survei pada darah reservoir dan identifikasi antibody Igg4 pada darah responden. Cacing filaria *Wuchereria bancrofti* tidak bersifat zoonotic pada reservoir.

Tabel 2. Lokasi, Status Endemisitas, Pelaksana dan Sumber Anggaran Studi Multisenter Filariasis 2017

No	Provinsi	Kabupaten	Status		Pelaksana	Sumber Anggaran
			Endemisitas	Pasca POPM		
1	Aceh	Pidie	Bm	Pre-Tas	Balai Litbang Kesehatan Aceh	Balai Litbang Kesehatan Aceh
2		Pidie Jaya	Wb	Tas-1		

Sumber : Subdit P2P Filariasis, Dir.Jen P2P, Kemenkes RI. 2016

Keterangan: Bm = *Brugia malayi*.

Wb = *Wuchereria bancrofti*.

## NASIL PENELITIAN



Gambar 2. Cacing *Brugia malayi* dalam darah responden pada pemeriksaan mikroskopis di Kabupaten Pidie (Desa Kambuk Payapi), 2017

Hasil analisis data menunjukkan bahwa masih terjadi penularan filariasis di Kabupaten Aceh Jaya dan masih berisiko penularan filariasis di Pidie. Pemeriksaan mikroskopis darah jari menemukan cacing mikrofilaria *Brugia malayi* dalam darah responden (dengan *mf rate* 3,22 % di Desa Kambuk Payapi) dan 1,61 di Kabupaten Aceh Jaya 1,61%. Nyamuk yang terkonfirmasi sebagai vektor filariasis di Aceh Jaya adalah *Mansonia annulata* dan *Mansonia Iniana*, dan di Kabupaten Pidie adalah *Aedes vexans*, *Mansonia indiana*, *Culex sitiens* dan *Culex quinquefasciatus*.

Di Kabupaten Aceh Jaya, pemeriksaan mikroskopis darah reservoir didapatkan 1 kera positif *Filaria sp* dan 5 kucing positif *Brugia malayi*. Sebanyak 64 dari 124 yang diperiksa teridentifikasi antibody IgG4 dalam serum darah vena pada responden di Kabupaten Aceh Jaya.

## KONTEKS KEBIJAKAN TERKAIT

### a. Kebijakan sebelumnya

Setelah teridentifikasi bahwa Aceh Jaya dan Pidie sebagai wilayah endemis filariasis, maka pemerintah daerah masing-masing wilayah sudah melaksanakan tata laksana penanggulangan filariasis sesuai dengan arahan pemerintah pusat melalui Permenkes RI Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis yaitu dilakukan pemberian obat pencegahan massal (POPM) secara menyeluruh. Semua penduduk di Aceh Jaya dan Pidie diberikan obat pencegahan filariasis dan minta minum di depan petugas meskipun ada yang tidak mau melakukannya. POPM di Aceh Jaya dimulai sejak tahun 2013 dan pre TAS di tahun 2016, sedangkan di Pidie POPM pertama Tahun 2011 dan lulus TAS-1 Tahun 2017. Pelaksanaan POPM, Pre-TAS dan TAS dilakukan oleh Subdit P2P Pusat dibantu oleh WHO (RTI).

### b. Kesenjangan kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat kesenjangan kebijakan dalam program pengendalian filariasis tahap lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten (Puskesmas), Bappeda, Dinas Pendidikan (sebagai instansi izin pelaksanaan TAS), dan Dinas Kesehatan Hewan. Kesenjangan kebijakan minum obat terlihat pada masyarakat sebagai konsumen atau pelaku minum obat. Beberapa responden tidak mau minum obat di depan petugas dan petugas tidak mampu memastikan apakah obat tersebut pasti akan diminum. Hasil penelusuran pada beberapa orang, masyarakat tidak mau minum obat karena menurut mereka penyakit kaki gajah adalah penyakit keturunan yang tidak pernah akan sembuh.

### c. Konflik kebijakan

Konflik kebijakan dalam masyarakat yaitu adanya pendapat masyarakat penyakit filariasis (penderita yang sudah terlihat pembengkakan pada bagian tubuhnya) merupakan penyakit kutukan keturunan. Stigma ini muncul dalam masyarakat karena melihat (kasus) seorang penderita filariasis yang sudah berobat kemana-mana dan minum obat ternyata bengkaknya tidak hilang atau kaki kembali normal seperti semula.

### d. Kebutuhan perubahan kebijakan

Berdasarkan sudut pandang peneliti dan praktisi kesehatan, diperlukan penyuluhan pendekatan-pendekatan khusus terhadap masyarakat. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui tokoh agama (toga) ataupun tokoh-tokoh masyarakat (toma) wilayah unit terkecil yaitu Desa/desa. Saat pertemuan atau sosialisasi pelaksanaan POPM dilakukan sebaiknya peserta yang ikut adalah lingkup penderita kronis, toga/toma Desa/desa sampai jajaran tertinggi. Hal ini mendukung informasi yang diberikan, maknanya informasi yang disampaikan mampu meyakinkan toga/toma. Penderita kronis dapat dijadikan praktisi atau pemerhati filariasis dan selalu dilibatkan dalam setiap sosialisasi (sebagai contoh kasus). Serta, di Desa-Desa (desa) endemis filariasis, penderita kronis yang masih bisa bergerak aktif dijadikan penyuluh aktif penyakit filariasis (sebaiknya mendapatkan atau diberikan reward).

## Rekomendasi kebijakan

1. Rekomendasi ini ditujukan kepada Bupati selaku pemangku kebijakan tertinggi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, Kepala Dinas Kesehatan Pidie, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Kabag P2P Kadinkes Provinsi Aceh, Bappeda Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie, BKSDA serta Dinas Kesehatan Hewan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yaitu masih ditemukan parasit (cacing filaria) dalam darah masyarakat dapat dipastikan transmisi masih terjadi sehingga Bupati beserta semua jajaran yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi program POPM dan membenahi hal-hal yang selama ini dilakukan ternyata tidak efektif (mungkin). Misalnya: saat ini, program pengendalian filariasis dibantu oleh WHO (RTI) maka sebaiknya Pemda setempat juga mengalokasikan anggaran yang lebih besar (dari sebelumnya).
3. Kepada Dinas Kesehatan Hewan Aceh Jaya dan Pidie, oleh karena di Aceh Jaya sudah ditemukan *Brugia malayi* pada kucing dan kera ekor panjang untuk mengevaluasi program vaksinasi hewan. Di Pidie tidak diperiksa darah reservoir oleh karena informasi awal bahwa endemisitas filariasis di Pidie adalah *Wuchereria bancrofti*. Kita ketahui bahwa rantai hidup *Wuchereria bancrofti* tidak melalui reservoir.



Foto bersama saat pertemuan diseminasi hasil penelitian TA2018 (Dari Aceh Jaya diwakili oleh Ibu Eka Randana, M.Kes selaku Kasie Penyakit Tular Vektor, dan Pidie diwakili oleh Pak Tumo Junaid M.Kes, selaku Kabid P2P)

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh melakukan pertemuan dengan mengundang Kadinkes Kabupaten Aceh Jaya dan Pidie dalam kegiatan diseminasi hasil penelitian tahun anggaran 2018.

### KEPUSTAKAAN

1. Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis. Kementerian Kesehatan. 2016.
2. Subdit Filariasis dan Kecacangan, Kementerian Kesehatan. *"Rencana Pre TAS Kabupaten/Kota Tahun 2017"*. Jakarta. 2016.
3. Santoso. Filariasis di Indonesia. Strategi dan Tantangan POPM Filariasis Menuju Eliminasi Tahun 2020. Lembaga Penerbit. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2016.



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



GERMAS  
Gerakan Masyarakat  
Hidup Sehat

#### Informasi Lebih Lanjut :

Yulidar, M.Si  
Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh  
Email : yulidaryacob@gmail.com

### LAMPIRAN 3. REVIU INTERNAL TERHADAP LAPORAN KINERJA BALAI LITBANG KESEHATAN TAHUN 2018



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
**BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH**  
Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Blang Bintang, Lr. Tgk Dilangga no. 9 Lambaro Aceh Besar  
☎(0651)8070189 ☎ (0651)8070289 ✉ upf\_nad@litbang.depkes.go.id

#### CATATAN HASIL REVIU TERHADAP LAPORAN KINERJA 2018

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan evaluasi kegiatan Tahun 2018, dilakukan reviu terhadap Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh tahun 2018. Pada hari ini, Selasa tanggal 8 Januari 2019, kami yang bertanda tangan di bawah ini telah melakukan reviu terhadap Laporan Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2018. Substansi Informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Balai Litbang Kesehatan Aceh. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Catatan Hasil Reviu Laporan Kinerja:

1. Sistematika penulisan telah sesuai dengan Permenpan 53/2014.
2. Terdapat beberapa kosa kata yang salah penulisannya dan telah diperbaiki.
3. Melakukan pembaharuan pada data pegawai pada bagian narasi tentang sumber daya manusia Balai Litbang Kesehatan Aceh sesuai dengan data terbaru Januari 2019.
4. Mencantumkan tambahan foto kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama tahun 2018.

Petugas Satker

Ira, S.Si

NIP.198509082010122004

Plh. Kepala Seksi Program  
dan Kerjasama

Mufida Afreni B. Bara, S.Sos

NIP. 198704072009122001



Dr. Fahmi Ichwansyah, S.Kp.MPH

NIP. 196609051989021001



**KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA**